|  |
| --- |
| Al-Musannif**:** Journal of Islamic Education and Teacher Training  (Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan) |

<https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif>

**Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermakna**

***Pedagogical Competence of PAI Teachers in Realizing Meaningful Learning***

**Aisyah Nabilah Fauziyah1, Ambar Tsara Nabilah2, Aan Hasanah3, dan Elin Nailur Rahmah4**

[aisyahnabilahf19@gmail.com](mailto:aisyahnabilahf19@gmail.com), [ambartsara.n56@gmail.com](mailto:ambartsara.n56@gmail.com)

[aan.hasanah@uinsgd.ac.id](mailto:aan.hasanah@uinsgd.ac.id), [elin.nailurrahmah@gmail.com](mailto:elin.nailurrahmah@gmail.com)

Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

|  |  |
| --- | --- |
| **Article History:**  Received: xxxx xx, 20xx  Revised: xxxx xx, 20xx  Accepted: xxxx xx, 20xx  Available online xxxx xx, 20xx  **\*Correspondence:**  ***Address:***  Jl. Cimencrang, Panyileukan,  Cimencrang, Gedebage, Kota Bandung,  Jawa Barat, Indonesia 40292  ***Email:***  [aisyahnabilahf19@gmail.com](mailto:aisyahnabilahf19@gmail.com)  **Keywords:**  *Pedagogical competence, Islamic education teacher, meaningful learning.* | **Abstract:**  This article aims to describe the pedagogical competence of Islamic Education (PAI) teachers in creating meaningful learning in the digital era. The focus includes the definition of pedagogical competence, essential aspects required of PAI teachers, challenges in implementation during the digital era, development strategies, and its application in meaningful learning. This research employs a library research method by analyzing relevant academic literature. The findings show that pedagogical competence plays a crucial role in fostering relevant and transformative Islamic education. Challenges such as low digital literacy and technological gaps demand that teachers continuously develop themselves through training, collaboration, and the integration of technology into learning. With optimal application of pedagogical competence, teachers can design contextual, interactive, and meaningful learning experience for student. |

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi di era digital, proses pembelajaran PAI di sekolah menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Guru tidak hanya dituntut memahami isi materi, tetapi juga dituntut mampu menghadirkan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kenyataannya, masih banyak guru PAI yang belum sepenuhnya menguasai kompetensi pedagogik, terutama dalam konteks adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan karakteristik generasi digital. Sebagian guru masih mengandalkan pendekatan konvensional dan belum mampu menjawab kebutuhan pembelajaran modern. Padahal, pembelajaran yang bermakna menuntut sinergi antara kemampuan pedagogis, pemahaman mendalam terhadap peserta didik, dan kemampuan memanfaatkan teknologi secara inovatif.

Sejumlah penelitian terdahulu memang telah membahas pentingnya kompetensi pedagogik, namun umumnya bersifat konseptual dan belum secara spesifik membahas tantangan serta penerapannya dalam konteks digital, terutama dalam mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan memfokuskan kajian pada penerapan kompetensi pedagogik guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna di tengah tuntutan era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana guru PAI mengimplementasikan kompetensi pedagogiknya dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang tidak hanya berhasil dari sisi kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan spiritual. Fokus kajian meliputi identifikasi aspek-aspek penting dalam kompetensi pedagogik, hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penerapannya, serta strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI agar lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik masa kini.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena sesuai untuk menelaah konsep dan teori dari berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Data dikumpulkan melalui penelusuran dan kajian terhadap buku-buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mewujudkan pembelajaran bermakna, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan tujuan menggambarkan secara mendalam bagaimana kompetensi pedagogik diterapkan oleh guru PAI untuk menciptakan proses pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan mampu membentuk karakter peserta didik. Hasil kajian dari berbagai referensi kemudian diinterpretasikan dan dikembangkan menjadi pemahaman baru yang mendukung pembentukan konsep pembelajaran bermakna di tengah perkembangan zaman.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti terhadap kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Akidah akhlak di SMP Muslimin 5 Bandung, dari angket yang telah disebarkan kepada responden, diperoleh rata-rata skor dari seluruh responden yaitu 72,2 yang termasuk dalam kategori “Baik”. Mayoritas responden memberikan penilaian positif.

Penelitian yang dilakukan di SMP Muslimin 5 Bandung pada awalnya bertujuan untuk mengukur kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Akidah akhlak dan pengaruh nya terhadap proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan performa Pedagogik yang positif. Hal ini mendorong pengembangan penelitian tersebut menjadi sebuah kajian yang berfokus pada kompetensi pedagogik guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran bermakna di era digital. Di tengah tuntutan era digital dan tantangan yang semakin kompleks, kompetensi pedagogik guru tidak cukup hanya berhenti pada penguasaan materi dan pengelolaan kelas secara konvensional, melainkan perlu berkembang menjadi kompetensi yang adaptif, kreatif dan kontekstual.

Temuan ini mengindikasikan bahwa guru mata pelajaran Akidah akhlak yang dalam konteks kurikulum termasuk bagian dari Pendidikan Agama Islam, telah menunjukkan penguasaan terhadap beberapa aspek penting dalam kompetensi pedagogik, seperti pengelolaan kelas, penyampaian materi yang relevan, serta pemahaman terhadap sinergi karakteristik peserta didik. Selain itu guru dinilai mampu membimbing dan berinteraksi secara positif, sehingga mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang lebih bermakna dan interaktif.

Dalam pembelajaran PAI, pembelajaran yang bermakna bukan hanya soal transfer pengetahuan keagamaan tapi juga menyentuh aspek penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Hasil penelitian yang menunjukkan penilaian "baik" dari siswa dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa guru telah menjalankan aspek pedagogik secara fungsional. Namun, jika dikaitkan dengan tantangan abad ke-21, temuan ini perlu didorong lebih jauh lagi ke arah penguatan inovasi pembelajaran. Laporan penelitian ini menjadi pijakan dalam mengembangkan fokus kajian ke arah kompetensi pedagogik guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran bermakna di era digital. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menunjukkan bahwa guru akidah akhlak di SMP Muslimin 5 Bandung telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik, tapi juga menegaskan pentingnya peningkatan berkelanjutan dalam aspek inovasi pembelajaran, khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital.

Hasil ini memperkuat teori bahwa kompetensi pedagogik merupakan pilar penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Guru yang memahami aspek pedagogik mampu menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman belajar siswa secara kontekstual, sehingga siswa tidak hanya memahami secara kognitif tapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan laporan penelitian tersebut menjadi jurnal dengan fokus pada kompetensi pedagogik dalam pembelajaran bermakna bukan tanpa alasan. Temuan dilapangan menunjukkan adanya fondasi kuat dalam aspek pedagogik, namun masih terbuka peluang untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan era digital saat ini.

**Pengertian Kompetensi Pedagogik**

Dalam dunia pendidikan, peran guru sangatlah vital. Guru bukan hanya sekadar penyampai materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, pendidik, dan sosok yang dapat dijadikan teladan oleh peserta didik. Untuk dapat menjalankan peran tersebut secara optimal, seorang guru harus memiliki berbagai bentuk kompetensi, salah satunya yang paling mendasar adalah kompetensi pedagogik. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi pedagogik diartikan sebagai kemampuan guru dalam memahami karakter peserta didik serta mengelola proses pembelajaran secara efektif.

Dalam peraturan tersebut, dijelaskan bahwa terdapat sepuluh kompetensi inti yang harus dimiliki oleh guru. Pertama, memahami karakteristik peserta didik dari berbagai aspek, seperti fisik, moral, spiritual, sosial, budaya, emosional, dan intelektual. Kedua, menguasai teori belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran yang bersifat mendidik. Ketiga, mampu mengembangkan kurikulum sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Keempat, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang bersifat edukatif. Kelima, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang proses pembelajaran. Keenam, memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan dan mengekspresikan potensinya. Ketujuh, berkomunikasi secara efektif, penuh empati, dan santun dengan peserta didik. Kedelapan, melakukan penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar. Kesembilan, menggunakan hasil penilaian dan evaluasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dan yang kesepuluh, melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung demi perbaikan dan peningkatan kualitas proses belajar mengajar ke depannya.(Bukit & Tarigan, 2022)

Kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran secara efektif, mendidik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ilmu pedagogik sendiri membahas tentang cara membimbing anak agar dapat mencapai tujuan pendidikan tertentu, sehingga saat dewasa nanti mereka mampu menjalani dan menyelesaikan berbagai tugas kehidupannya. Seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik mampu memahami karakter peserta didik dari berbagai sisi, seperti aspek moral, emosional, hingga intelektual. Selain itu, kompetensi ini juga mencakup kemampuan dalam merancang kegiatan pembelajaran, melakukan penilaian hasil belajar, serta memantau perkembangan peserta didik guna membantu mereka mengoptimalkan potensi yang dimiliki.(Safitri et al., 2023)

Beberapa ahli memberikan definisi yang beragam mengenai kompetensi pedagogik, namun pada intinya memiliki kesamaan dalam menekankan pentingnya kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. (1) Menurut Syaiful Sagala, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang beragam dan menyenangkan, sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang. Kompetensi ini menjadi salah satu aspek utama dalam meningkatkan kualitas tugas seorang guru, khususnya dalam proses mengajar agar lebih efektif dan bermakna (Juniardi, 2022). (2) Sementara itu, Rahman menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam mengatur keseluruhan proses pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil belajar. Ia menekankan bahwa setiap guru perlu memiliki kompetensi ini agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan (Wulandari & Hendriani, 2021). (3) Sedangkan menurut Yasin, kompetensi pedagogik adalah keterampilan yang memungkinkan guru untuk mengelola proses pembelajaran secara menyeluruh. Hal ini mencakup kemampuan dalam memahami karakter peserta didik, menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar sebagai bagian dari refleksi proses pengajaran. (Kurniawan & Hariyati, 2021)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran, dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Kompetensi ini menjadi fondasi utama bagi guru untuk menjalankan tugasnya secara profesional dan efektif didunia pendidikan.

**Aspek - Aspek Kompetensi Pedagogik yang Harus Dimiliki Guru PAI**

Kompetensi pedagogik tidak semata-mata berkaitan dengan keterampilan mengajar secara teknis, melainkan juga melibatkan pemahaman yang menyeluruh terhadap peserta didik serta dinamika proses pembelajaran itu sendiri. Seorang guru yang menguasai kompetensi ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, relevan, dan selaras dengan kebutuhan serta situasi siswa. Oleh karena itu, terdapat sejumlah aspek penting dalam kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif dan profesional dalam lingkungan pembelajaran.

Aspek-aspek kompetensi Pedagogik yang harus dikuasai oleh guru meliputi (Anggiat, 2021) :

1. Pemahaman terhadap Karakteristik Peserta Didik

Guru dituntut memahami siswa dari berbagai dimensi, seperti fisik, moral, spiritual, sosial, budaya, emosional, dan intelektual, agar metode pembelajaran yang diterapkan dapat menyesuaikan dengan kondisi serta potensi masing-masing siswa.(Bukit & Tarigan, 2022)

1. Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran

Menguasai berbagai teori dan prinsip pembelajaran menjadi penting untuk menciptakan suasana kelas yang aktif, mendidik, dan dialogis, sehingga proses belajar lebih bermakna bagi siswa.

1. Pengembangan Kurikulum dan Silabus

Guru harus mampu menyusun dan mengembangkan kurikulum serta silabus yang sesuai dengan standar pendidikan dan kebutuhan siswa, agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. (Putri Balqis, Nasir Usman, 2014)

1. Perencanaan Pembelajaran

Merancang kegiatan belajar mengajar dengan perencanaan yang matang, termasuk penyusunan bahan ajar, media, dan metode pembelajaran yang relevan dan terstruktur

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan dan strategi yang beragam, serta menyesuaikannya dengan karakteristik siswa. Lingkungan kelas yang nyaman dan mendukung juga menjadi faktor penting dalam proses ini.

1. Pengembangan Potensi Peserta Didik

Menganalisis dan mendorong perkembangan potensi yang dimiliki siswa melalui pembelajaran yang mendukung mereka untuk mengekspresikan dan mengaktualisasikan kemampuan secara optimal.

1. Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran

Menjalin komunikasi yang santun, empatik, dan efektif dengan peserta didik untuk menciptakan interaksi yang positif dalam proses belajar.

1. Penilaian dan Evaluasi Hasil Belajar

Melakukan evaluasi secara berkelanjutan terhadap proses maupun hasil belajar guna mengetahui efektivitas pembelajaran dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang dibutuhkan.

1. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar untuk membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Menguasai aspek-aspek dalam kompetensi pedagogik sangat penting, karena menjadi dasar utama bagi guru dalam membangun suasana belajar yang inklusif. Dalam lingkungan seperti ini, setiap peserta didik merasa dihormati, diterima, dan memperoleh peluang yang setara untuk tumbuh dan berkembang. Suasana pembelajaran yang demikian tidak hanya mendorong peningkatan mutu proses belajar, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan sikap toleransi dan empati dalam diri siswa.(Syamsari, 2024). Kompetensi pedagogik tidak sekadar menjadi syarat formal bagi seorang pendidik, tetapi juga menjadi inti dari mutu proses pembelajaran yang berlangsung. Seorang guru yang menguasai kompetensi ini secara komprehensif tidak hanya berperan sebagai pengajar, melainkan juga sebagai sosok yang membentuk karakter dan pola pikir siswa. Hal ini penting karena keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akademik, melainkan juga dari pertumbuhan siswa sebagai pribadi yang utuh dan berintegritas.

Dalam penerapannya, kompetensi pedagogik tidak berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi dengan kompetensi lain seperti kepribadian, profesional, dan sosial. Meski begitu, kompetensi pedagogik memiliki peran sentral karena berkaitan langsung dengan proses interaksi belajar yang terjadi di kelas. Guru perlu mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Penguasaan aspek-aspek pedagogik juga menuntut guru untuk terus memperbarui diri, seiring dengan perkembangan dunia pendidikan yang terus berubah, baik dari segi kurikulum, penggunaan teknologi, maupun karakteristik peserta didik yang semakin beragam. Oleh karena itu, guru yang profesional dalam hal pedagogik adalah mereka yang terus belajar, mampu menilai dan memperbaiki cara mengajarnya, terbuka terhadap masukan, dan aktif mencari solusi atas berbagai kendala pembelajaran.

Tak kalah penting, guru juga perlu menjalin hubungan yang sehat dan penuh penghargaan dengan siswa. Dalam hal ini, sikap empati, kesabaran, serta kemampuan untuk mendengarkan menjadi bagian penting dari keterampilan seorang pendidik. Keberhasilan proses belajar tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, melainkan juga oleh seberapa besar siswa merasa dihargai, dimengerti, dan diterima oleh gurunya.

**Tantangan Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Era Digital**

Guru Pendidikan Agama Islam di Era digital menghadapi berbagai tantangan dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik yang relevan dan efektif diantaranya yaitu:

1. Keterbatasan Literasi Digital

Banyak guru PAI masih belum memiliki keterampilan digital yang memadai, baik dalam penggunaan perangkat maupun aplikasi pendidikan. Hal tersebut disebabkan kurangnya akses terhadap teknologi terutama di daerah terpencil dan juga kurangnya pelatihan dan pembiasaan terhadap media digital. Ini membuat mereka kesulitan memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. Kurangnya literasi digital, menyebabkan guru cenderung tetap menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran. Sebagian guru masih enggan meninggalkan metode pengajaran tradisional dan kurang terbuka terhadap inovasi pembelajaran berbasis teknologi.

Selain itu, kurikulum PAI belum terintegrasi sepenuhnya dengan teknologi. Di era digital ini, penting untuk melakukan penyesuaian kurikulum dengan menggabungkan teknologi dan materi pembelajaran PAI, agar pembelajaran lebih relevan. (Musbaing, 2024)

1. Tantangan Moral dan Sosial

Guru PAI tidak hanya dituntut menguasai teknologi tapi juga harus mampu membimbing siswa dalam menghadapi pengaruh negatif media sosial dan konten digital yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Era digital memperbesar tantangan dalam membentuk karakter dan moral siswa, karena arus informasi dan budaya global sangat mudah diakses.

Guru PAI harus mampu membimbing siswa agar bijak dalam menggunakan media sosial dan teknologi, serta menjaga nilai-nilai moral dan agama ditengah arus informasi yang tak terbendung. (Muharrom, 2022)

1. Kesenjangan Kompetensi Antara Guru dan Siswa

Siswa sebagai generasi digital, seringkali beradaptasi lebih cepat dengan teknologi dibandingkan guru, sehingga terjadi kesenjangan kompetensi yang dapat mempengaruhi pembelajaran. Hal ini menuntut guru untuk terus mengembangkan diri agar tidak tertinggal dalam penggunaan media dan metode pembelajaran digital. (Angkat, 2024)

**Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI**

Pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di era digital sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan. Strategi dalam pengembangan kompetensi pedagogik dapat dilakukan dengan pelatihan dan penguatan literasi digital. Kementerian Agama (Kemenag) secara aktif menyelenggarakan pelatihan literasi digital bagi guru madrasah, termasuk guru PAI, untuk membangun kultur digital yang kuat di lembaga pendidikan. Pelatihan ini bertujuan agar guru mampu menguasai teknologi dan mengintegrasikannya dalam pembelajaran secara efektif. Pelatihan ini mencakup penguasaan berbagai aplikasi pembelajaran digital, seperti pembuatan materi berbasis Power point, dan penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran jarak jauh (Zoom, g meet dan lain-lain). (Khoeron, 2021). Pelatihan literasi digital tidak hanya fokus pada penggunaan teknologi, tapi juga diarahkan untuk membangun kemampuan berpikir kritis dan kreatif agar guru dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa.

Pengembangan kurikulum dan materi berbasis teknologi menjadi strategi dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru. Guru didorong untuk mengintegrasikan media sosial, aplikasi pembelajaran daring, dan sumber daya digital lainnya untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi PAI. (Trianti Setiyanti, Luthfiyah Hidayatul Hikmah, 2024). Pengembangan kompetensi pedagogik bisa dilakukan juga melalui kolaborasi antar guru melalui workshop, seminar, dan diskusi untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam penggunaan media digital sebagai alat pengajaran. Kolaborasi ini juga membantu guru saling mendukung dalam mengatasi tantangan pengajaran di era digital. (Yusniar, Salami, Zulfatmi, 2024)

Dalam pengembangan kompetensi pedagogik, guru juga didorong untuk memanfaatkan perangkat yang ada. Seperti smartphone dan laptop untuk menunjang pembelajaran PAI. Selain transfer pengetahuan, guru PAI dilatih untuk membentuk karakter siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran berbasis teknologi, sehingga pembelajaran tidak hanya efektif tapi juga bermakna. Strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI menitikberatkan pada peningkatan literasi digital melalui pelatihan, pengembangan kurikulum teknologi, kolaborasi antar guru dan optimalisasi perangkat yang ada. Sehingga pembelajaran PAI di era digital dapat berjalan efektif dan relevan.

**Penerapan Kompetensi Pedagogik dalam Pembelajaran Bermakna**

Penerapan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran bermakna pada mata pelajaran PAI sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru meliputi kemampuan memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar, merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai, serta melakukan penilaian yang tepat. Guru PAI yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu menerapkan pembelajaran bermakna dengan baik, sehingga siswa dapat mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar. Guru yang menguasai kompetensi pedagogik juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik, menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif, serta memanfaatkan teknologi informasi secara efektif untuk mendukung proses pembelajaran.

Kompetensi pedagogik juga mencakup kemampuan guru untuk mengelola kelas secara efektif, menjaga interaksi yang sehat, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih fokus dan bermakna. Dengan demikian, penerapan kompetensi pedagogik yang baik berdampak positif pada hasil belajar siswa dan kualitas pembelajaran PAI secara keseluruhan. Secara ringkas, penerapan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran bermakna PAI meliputi: pemahaman karakteristik peserta didik secara menyeluruh, penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran bermakna, perencanaan pembelajaran jelas, terstruktur dan sesuai kebutuhan siswa, pengelolaan kelas yang efektif dan interaktif, pemanfaatan teknologi informasi, penilaian dan evaluasi, serta penerapan metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual agar siswa aktif dan termotivasi. Dengan penerapan kompetensi pedagogik yang optimal, guru PAI mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah. (Azty, 2024)

Contoh penerapan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran bermakna yaitu guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, Misalnya menggunakan metode diskusi kelompok dan ceramah, guru memberikan tugas proyek atau studi kasus yang mengharuskan siswa menganalisis nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna.(Iis Suryatini et al., 2024). Guru menggunakan aplikasi pembelajaran digital misalnya menggunakan video animasi kisah nabi untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan pemahaman materi.(Fahmi Abdulloh Efendi, Abdul Misbahudin, Ahmad Khoirudin, Wahyu Ilahi, Ibnu Muhsin Hakiki, 2025). Selain itu, guru juga harus mampu mengelola kelas dengan baik, memahami karakteristik, dan memotivasi mereka agar aktif dalam pembelajaran.(Tamami, 2016)

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Muslimin 5 Bandung, dipersepsikan dengan baik oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menjalankan perannya secara efektif, mulai dari memahami kebutuhan belajar siswa, menyusun strategi pembelajaran yang sesuai, hingga menciptakan suasana kelas yang mendukung proses belajar yang bermakna. Dalam konteks era digital yang sarat tantangan, kompetensi pedagogik menjadi kunci dalam menjembatani kebutuhan akademik dan pembentukan karakter peserta didik.

Temuan ini membawa implikasi penting, terutama bagi guru dan lembaga pendidikan, untuk terus mendorong peningkatan kompetensi pedagogik melalui pelatihan, pendampingan, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Pembelajaran Akidah Akhlak yang efektif tidak hanya menuntut penguasaan materi, tetapi juga kreativitas guru dalam menyajikan materi secara kontekstual dan menyentuh aspek nilai.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah responden yang terbatas serta penggunaan metode angket tertutup menjadi salah satu kendala dalam menangkap dinamika pembelajaran secara lebih luas. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan teknik pengumpulan data yang lebih bervariasi, seperti wawancara atau observasi langsung, serta memperluas cakupan partisipan agar diperoleh hasil yang lebih mendalam dan representatif.

**DAFTAR RUJUKAN**

Anggiat. (2021). *7 Aspek Dalam Kompetensi Pedagogik Yang Harus Dikuasai Oleh Guru TIK*. Dinas Dikbud VKabupaten Tebo. http://dinasdikbud.tebokab.go.id/2021/11/7-aspek-dalam-kompetensi-pedagogik-yang.html

Angkat, S. R. (2024). Pendidikan Guru PAI di Sekolah Dasar : Tantangan dan Peluang di Era Digital. *ANALYSIS: Journal of Education*, *2*(2), 593–599.

Azty, A. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru PAI dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 165737 Tebing Tinggi. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)*, *2*(2), 375–379. https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk

Bukit, S., & Tarigan, E. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, *13*(2), 110–120. https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i2.490

Fahmi Abdulloh Efendi, Abdul Misbahudin, Ahmad Khoirudin, Wahyu Ilahi, Ibnu Muhsin Hakiki, dan M. S. I. W. (2025). Pengembangan Kompetensi Pedagogik pada Guru PAI Fahmi Abdulloh Efendi. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KEBUDAYAN DAN AGAMA*, *3*(2), 38–46. https://doi.org/https://doi.org/10.59024/jipa.v3i2.1134

Iis Suryatini, Rohman Heryana, Samadi, M. R., & Saepudin. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran PAI Berdasarkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS). *TA’DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 211–221. https://doi.org/10.69768/jt.v2i2.55

Juniardi, W. (2022). *Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru dan Aspek Pentingnya*. Quipper.Com. https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/kompetensi-pedagogik/

Kurniawan, E. P., & Hariyati, N. (2021). Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, *09*(05), 117.

Muharrom, M. N. (2022). *Tantangan Guru PAI di Era Digital dan Modernisasi*. Blok.Bojonegoro.Com. https://blokbojonegoro.com/2022/12/10/tantangan-guru-pai-di-era-digital-dan-modernisasi/?m=0

Musbaing. (2024). Kompetensi Guru PAI di Abad 21 : Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Berbasis Teknologi. *REFLEKSI: Jurnal Pendidikan*, *13*(2), 315–324. https://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/369

Putri Balqis, Nasir Usman, S. I. (2014). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Smpn 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, *14*(1), 25.

Safitri, N., Sabillah, B. M., & Citra, A. (2023). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Perencanaan Bahan Pembelajaran Kelas 6 SD Inpres Antang 1. *Educatio*, *18*(2), 348–358. https://doi.org/10.29408/edc.v18i2.21806

Syamsari. (2024). *Pentingnya Peran Seorang Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Inklusif dan Ramah Bagi Siswa*. Inforohil.Com. https://www.inforohil.com/2024/06/pentingnya-peran-seorang-guru-dalam-menciptakan-lingkungan-belajar-yang-inklusif-dan-ramah-bagi-siswa.html

Tamami. (2016). *KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PAI KELAS V DI SDN 2 BERINGIN RAYA KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG SKIRPSI Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat guna Memperoleh gelar Sarjana Pendid*.

Trianti Setiyanti, Luthfiyah Hidayatul Hikmah, N. U. A. C. M. (2024). Pengembangan Literasi Digital di Pembelajaran PAI oleh Guru Profesional: Studi di SMA Al-Muslim. *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar*, *8*(1), 41–49. https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v8i1.278

Wulandari, R. S., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, *7*(1), 143. https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3152

Yusniar, Salami, Zulfatmi, A. (2024). Optimalisasi Kompetensi Literasi Digital Guru PAIMelalui Program KKGKota Sabang. *Fitrah*, *15*(1), 37–48. https://doi.org/https://doi.org/10.22373/fitrah.v6i2.6030